

UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN PENANGANAN KEGAWATDARURATAN NEONATAL PADA PETUGAS MOBIL SIAGA MELALUI PENDIDIKAN KESEHATAN DI WILAYAH KERJA DINAS KESEHATAN KABUPATEN KEDIRI

ENHANCING EFFORTS KNOWLEDGE OF NEONATAL EMERGENCY INTERVENTION TO EMERGENCY CAR OFFICERS THROUGH HEALTH EDUCATION IN WORKING AREA OF KEDIRI REGENCY HEALTH OFFICE

Erwin Yektiningsih*, Ratna Feti Wulandari, Dwi Rahayu

STIKes Pamenang

*Korespondensi Penulis : erwiny.parefortune@gmail.com

Abstrak

Neonatus merupakan bayi baru lahir dengan imunitas yang belum stabil disebabkan masih dalam proses menyesuaikan diri dengan dunia luar, sehingga rentan menghadapi permasalahan kegawatdaruratan. Jika tidak segera ditangani akan meningkatkan angka kematian bayi. Sekarang masih banyak petugas mobil siaga di komunitas masih bingung penanganan intrahospital yang tepat mengenai pemahaman penatalaksanaan kegawatdaruratan pada neonatus ketika mengantar menuju penanganan yang lebih intensif ke fasilitas kesehatan terdekat supaya neonatus dapat segera di tangani dengan cepat dan tepat. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini untuk meningkatkan pengetahuan petugas mobil siaga dengan memberikan pendidikan kesehatan Metode kegiatan PKM terdiri dari beberapa tahapan seperti persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Maka hasil kegiatan ini sebagian besar peserta mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 3%. Dan peserta merasakan puas selama mengikuti pendidikan kesehatan. Maka, kegiatan pendidikan kesehatan ini dapat direkomendasikan sebagai promosi kesehatan untuk penanganan kegawatdaruratan pada neonatus bagi petugas mobil siaga sebagai petugas non kesehatan yang berperan aktif di masyarakat untuk penanganan prehospital kegawatdaruratan yang dapat berefek mengoptimalkan upaya menurunkan angka kematian bayi, yang merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan di Indonesia.

Kata kunci: Pengetahuan, Kegawatdaruratan, neonatal, Petugas, Mobil siaga

Abstract

Neonates are newborns with unstable immunity because they are still in the process of adjusting to the outside world, so they are vulnerable to facing emergency problems. If not treated immediately will increase the infant mortality rate. Now there are still many emergency car officers in the community who are still confused about proper intrahospital handling regarding the understanding of emergency management in neonates when they lead to more intensive treatment to the nearest health facility so that neonates can be treated quickly and precisely. The purpose of this community service (pkm) increased the knowledge of emergency car officers by providing health education. The pkm activated method consists of several stages such as preparation, implementation and evaluation. So the results this activity to most participants experienced an increase in knowledge of 3%. And the participants felt to satisfy while participating in health education. Thus, this health education activity will be recommend as a health promotion for emergency intervention of neonates for emergency car officers as non-health official who play an active role in the community for emergency prehospital management which will have effect of optimizing efforts to reduce infant mortality, which is one indicator of successful development health in Indonesia.

Keywords : Knowledge, Emergencies, Neonates, Officers, emergency cars

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan merupakan investasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu strategi yang digunakan untuk mencapai hal tersebut adalah mendorong peningkatan kesehatan ibu dan anak. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan sukses dengan melihat angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) (Kemenkes, 2017). Situasi pandemi COVID-19 terdapat angka kematian ibu dan bayi yang melonjak pada tahun 2019 sekitar 29.322 kematian dan sebesar 69 % atau 20.244 kematian tersebut terjadi pada neonatus, sehingga kasus tersebut menjadi meningkat hampir 40 persen menjadi 44.000 kasus pada 2020 (Yugistiyowati & Fatimah, 2022). Beberapa kasus kegawatdaruratan neonatal yang sering terjadi di masyarakat seperti asfiksia, kejang, hipotermi, hipertermi, hiperbilirubin, dan BBLR, tetanus (Didien Ika Setyarini, 2016).

Berbagai Strategi dilakukan, salah satunya adalah peningkatan pengetahuan dan deteksi dini kegawatan Neonatal (Bayi baru lahir, usia 0 – 28 hari) dalam kehidupan sehari-hari keterampilan dalam melakukan tindakan pertolongan pertama diperlukan untuk mengantisipasi keadaan-keadaan darurat akibat kecelakaan atau penyakit-penyakit akut (mendadak) termasuk kegawatdaruratan maternal neonatal (Feri et al., 2021). Penanganan prehospital pada kondisi kegawat daruratan neonatal diperlukan sistem pelayanan transportasi cepat menuju fasilitas kesehatan yang terdekat. Keberhasilan pertolongan terhadap penderita gawat darurat itu tergantung pada kecepatan ditemukannya penderita, kecepatan meminta bantuan pertolongan dan kecepatan dan ketepatan bantuan yang diberikan sebelum membawa penderita ke fasilitas kesehatan (Didien Ika Setyarini, 2016).

Pelayanan terpadu pelayanan kesehatan untuk terus memantau kesehatan anak, sehingga dapat segera dideteksi dengan intervensi yang tepat (Erwin Yektiningsih, Pratiwi Yuliansari, 2022). Maka pemerintah daerah mengupayakan peran mobil siaga desa yang siap dimanfaatkan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan transportasi rujukan dalam keadaan gawat darurat (Wulandari, 2019). Maka Pemerintah Kabupaten Kediri telah meluncurkan mobil

siaga desa yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat desa.

Mobil siaga desa adalah mobil dinas Pemerintahan Desa yang diperuntukkan antara lain untuk menunjang kelancaran tugas tugas kedinasan, meningkatkan fungsi pelayanan kepada masyarakat, meningkatkan kualitas hasil kerja serta untuk menunjang pelaksanaan program program Pemerintahan juga perlu menyiapkan tenaga (sumber daya manusia) yang mampu dalam memberikan pertolongan pertama dalam keadaan gawat darurat (Wulandari, 2019). Berdasarkan wawancara dengan beberapa petugas mobil siaga mempunyai hambatan operasional mobil siaga semua dengan latarbelakang non kesehatan dan saat membawa transportasi pasien terkadang tidak di dampingi dampingi oleh tenaga kesehatan sehingga masih minim pengetahuan tentang cara penanganan pasien gawat darurat. Dampak kurang pengetahuan tindakan kesehatan dapat mempengaruhi perilaku penanganan kesehatan yang kurang tepat yang berpengaruh terhadap sehingga mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan kegawatdaruratan neonatal yang kurang yang berefek kepada kematian bayi. Oleh karena tersebut salah satu cara meningkatkan pengetahuan petugas mobil siaga dengan pendidikan kesehatan. Terdapat manfaat pendidikan kesehatan merupakan sarana promosi kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan peserta (Yektiningsih et al., 2022).

Solusi pemecahan permasalahan berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan upaya peningkatan pengetahuan penanganan kegawatdaruratan neonatal pada petugas mobil siaga melalui pendidikan kesehatan di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan petugas mobil siaga desa dalam penatalaksanaan keadaan gawat darurat. Sehingga petugas siap bertugas di lapangan membawa pasien ke fasilitas kesehatan dengan cepat dan tepat sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan di masyarakat untuk meningkatkan harapan hidup pasien yang dapat berdampak dalam upaya menurunkan angka kematian bayi yang

merupakan generasi penerus bangsa Indonesia.

Metode

Pengabdian masyarakat (PKM) ini untuk meningkatkan pengetahuan mengenai penanganan kegawatdaruratan neonatal kepada petugas mobil siaga yang dilakukan di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri yang pelaksanaannya pada tanggal 22 - 30 Agustus 2022. Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini terdapat tahapan sebagai berikut perencanaan, implementasi dan evaluasi, yang akan di uraikan sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan yaitu persiapan dimulai dengan survey tempat pelaksanaan kegiatan, pembuatan proposal dan penyelesaian administrasi perijinan dimana Institusi STIKes Pamenang Kediri bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kediri untuk melakukan pelatihan peningkatan kapasitas petugas mobil siaga desa dalam kegawatdaruratan untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Kabupaten Kediri. Adapun salah satu materi pelatihan mengenai peningkatan pengetahuan penanganan kegawatdaruratan pada neonatus. Adapun tempat lokasi pengaduan masyarakat di Kampus STIKes Pamenang dan pembuatan media pendidikan kesehatan menggunakan power point.
- b. Tahap implementasi yaitu pelaksanaan dengan melakukan pendidikan kesehatan kepada petugas mobil siaga mengenai penanganan kegawatdaruratan neonatal pada tanggal 22- 30 Agustus 2022. Terdapat tahapan pelaksanaan dalam pendidikan kesehatan ini yang terdiri dari pembukaan memperkenalkan materi, menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan. Dan peserta dilakukan pre test. Kemudian dilanjutkan kegiatan penjelasan materi mengenai penanganan kegawatdaruratan dasar penyakit yang sering dialami pada neonatal, seperti asfiksia, kejang, hipotermi, hipertermi,

hiperbilirubin, bayi baru lahir dengan Berat Badan yang Rendah (BBLR), dan tetanus, kemudian penutup dilakukan tanya jawab kepada peserta, serta mengevaluasi post test kepada peserta. Yang mana pelaksanaan PKM ini dilakukan sebanyak 3 angkatan di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri yang diberikan kepada 20 Puskesmas yang menangani 13 kecamatan dengan 173 desa, yang mana peserta mengikuti pelatihan ini berasal dari perwakilan petugas mobil siaga sebanyak 235 orang, yang akan di jabarkan sebagai berikut

- Angkatan 1: dilaksanaan PKM ini pada tanggal 22- 23 Agustus 2022. Yang dihadiri oleh perwakilan 4 kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Kediri. Yaitu:
 - 1) Kecamatan Mojo, terdiri dari Puskesmas Mojo (12 Desa) dan Puskesmas Ngadi (8 Desa)
 - 2) Kecamatan Semen, terdiri dari Puskesmas Semen (14 Desa)
 - 3) Kecamatan Ngadiluwih, terdiri dari Puskesmas Ngadiluwih (7 Desa) dan Puskesmas Wonorejo (9 Desa)
 - 4) Kecamatan Kras, terdiri dari Puskesmas Kras (9 Desa) dan Puskesmas Pelas (7Desa)
- Angkatan 2 : PKM ini dilakukan pada tanggal 24- 25 Agustus 2022. Yang dihadiri oleh perwakilan 5 kecamatan di wilayah kerja Kabupaten Kediri, adalah:
 - 1) Kecamatan Kandat, terdiri dari Puskesmas Blabak (12 Desa)
 - 2) Kecamatan Ringinrejo, terdiri dari Puskesmas Sambi(11 Desa)
 - 3) Kecamatan Wates, terdiri dari Puskesmas Wates (10 Desa) dan Puskesmas sidomulyo (8 Desa)
 - 4) Kecamatan Ngancar, terdiri dari Puskesmas Ngancar (10 Desa)
- Angkatan 3: PKM ini dilaksanaan pada tanggal 29- 30 Agustus 2022. Yang dihadiri perwakilan 4

kecamatan di wilayah kerja Kabupaten Kediri, terdiri dari

- 1) Kecamatan Plosoklaten, terdiri dari Puskesmas Plosoklaten (9 Desa) dan Puskesmas Pranggang (5 Desa).
- 2) Kecamatan Gurah, terdiri dari Puskesmas Gurah (13 Desa) dan Puskesmas Adan-adan (9 Desa)
- 3) Kecamatan Puncu, terdiri dari Puskesmas Puncu (8 Desa)
- 4) Kecamatan Kepung, terdiri dari Puskesmas Kepung (5 Desa) dan Puskesmas Keling (5 Desa)
- 5) Kecamatan Pare, terdiri dari Puskesmas Pare (2 Desa)



Gambar 1 Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2 Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

C. Kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan mengevaluasi perubahan pengetahuan peserta dengan menggunakan cara pendekatan kuisioner pengetahuan petugas mobil siaga mengenai penanganan kegawatdaruratan kepada neonatal yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu pengetahuan Pre dan Post.

Hasil

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini tentang upaya peningkatan pengetahuan penanganan kegawatdaruratan neonatal pada petugas mobil siaga melalui pendidikan kesehatan di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri pada tanggal 22 sampai tanggal 30 Agustus 2022 dengan jumlah peserta sebesar 235 Orang di Wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri.

Tabel 1 Distribusi Tingkat Peserta Pengetahuan Pre Pendidikan Kesehatan

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Sangat baik	9	4%
2	Baik	71	30%
3	Cukup	102	43%
4	Kurang	53	23%
Total		235	100%

Berdasarkan data tabel 1 distribusi peserta pengetahuan pre pendidikan kesehatan dapat diketahui paling banyak mayoritas pada tingkat cukup sebanyak 43%.

Tabel 2 Distribusi Tingkat Peserta Pengetahuan Post Pendidikan Kesehatan

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Sangat baik	56	23%
2	Baik	111	47%
3	Cukup	67	29%
4	Kurang	1	0,4%
Total		235	100%

Berdasarkan Tabel 2. distribusi peserta pengetahuan post pendidikan kesehatan dapat diketahui paling banyak mayoritas pada tingkat baik sebanyak 47%.

Tabel 3 Distribusi Evaluasi Penyelenggara

No	Penyelenggara	Angkatan 1	Angkatan 2	Angkatan 3
1	Pemateri	Baik (70%)	Baik (82%)	Baik (68%)
2	Tempat	Baik (82%)	Baik (85%)	Baik (80%)
3	Waktu	Baik (78%)	Baik (80%)	Baik (78%)
4	Konsumsi	Baik (78%)	Baik (85%)	Baik (90%)
5	Akomodasi	Baik (70%)	Baik (84%)	Baik (80%)

Berdasarkan Tabel 3. distribusi evaluasi penyelenggara dapat diketahui peserta paling banyak pada tingkat baik pada komponen pemateri sebanyak 82%, tempat sebanyak 85%, waktu sebanyak 80%, konsumsi sebanyak 90%, akomodasi sebanyak 84%.

Tabel 4 Distribusi Riwayat Peserta Mengikuti Kegawatdaruratan Umum Sebelum Mengikuti Kegiatan

No	Riwayat Pelatihan Gadar Umum	Frekuensi	%
1	Pernah	66	28%
2	Belum	169	72%
Total		235	100%

Berdasarkan Tabel 4. distribusi riwayat peserta mengikuti kegawatdaruratan umum sebelum mengikuti pelatihan mayoritas belum mengikuti sebanyak 72%

Tabel 5. Hasil Evaluasi Penyelenggara

No	Penyelenggara	Saran Penyelenggara
1	Pemateri	Pemateri sangat Berkompeten, Penyampaian Materi Menarik, Komunikatif, Sangat Jelas, Mudah Dipahami, mudah

No	Penyelenggara	Saran Penyelenggara
		diterima, Cukup Baik, cukup Jelas Materi tersampaikan dengan baik, Menguasai Materi masing masing , Tidak Monoton , Penyampaian Materi Menarik Menyenangkan , Ringkas, lugas, mudah dimengerti
2	Tempat	Baik, Sangat Memadai , Bersih , Rapi, Nyaman, bagus, menyenangkan, Peralatan praktek lengkap
3	Waktu	Tepat Waktu sesuai jadwal
4	Konsumsi /akomodasi	Akomodasi dan Konsumsi sangat baik, Baik,cukup dan pantas

Peserta memberikan masukan kepada penyelenggara PKM ini. Terdapat hasil evaluasi pertemuan peningkatan kapasitas petugas mobil siaga desa, adalah:

1. Pertemuan Pelatihan PPGD Kegawatdaruratan Ibu dan Bayi Lebih Sering dilakukan pada masyarakat untuk meningkatkan pembekalan masyarakat terutama petugas mobil siaga desa
2. Pengadaan dan Penambahan Perlengkapan Peralatan Kegawatdaruratan dalam Mobil Siaga Desa
3. Pelatihan PPGD Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan diharapkan dilanjutkan di dilaksanakan di Setiap Desa agar masyarakat lebih tanggap darurat
4. Kelengkapan Mobil Siaga Desa agar berfungsi sebagai Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Perlu ditambahkan alat untuk pertolongan kegawatdaruratan
5. Memodifikasi Mobil Siaga Desa dikasih tempat pengantar pasien dan menambah armada khusus ambulan desa
6. Kejelasan Penggunaan Mobil Siaga Desa dalam PERDA/PERBUP
7. Dilakukan Pelatihan PPGD Kegawatdaruratan Ibu dan Bayi di Setiap Desa (Masyarakat) pada Karang Taruna dan Kader di Desa agar

- masyarakat mengetahui dan memahami dan lebih tanggap darurat
8. Pertemuan Pelatihan PPGD Kegawatdaruratan Ibu dan Bayi di lanjutkan dan diadakan terus menerus agar lebih memaksimalkan Kinerja Mobil Siaga Desa
 9. Penambahan /Pengadaan Perlengkapan Peralatan Kegawatdaruratan dalam Mobil Siaga Desa
 10. Kelengkapan Mobil Siaga Desa agar berfungsi sebagai Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Perlu ditambahkan alat yang sesuai untuk pertolongan kegawatdaruratan
 11. Melengkapi Mobil Desa Siaga Dengan Peralatan Kesehatan pendukung yang sesuai dengan spesifikasi Mobil

Pembahasan

Berdasarkan evaluasi program pengabdian masyarakat mengenai upaya peningkatan pengetahuan penanganan kegawatdaruratan neonatal pada petugas mobil siaga melalui pendidikan kesehatan di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri setelah dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar mengalami peningkatan pengetahuan dengan hasil kategori baik. berdasarkan tabel 2 tingkat pengetahuan peserta sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan hasil evaluasi pre test mayoritas katagori cukup sebesar 43 %. Kemudian hasil evaluasi setelah dilakukan intervensi pendidikan dengan hasil post-test mayoritas peserta dengan tingkat pengetahuan baik sebesar 47% (tabel 3). Maka dapat disimpulkan bahwa Peserta mendapatkan peningkatan pengetahuan mengenai penanganan kegawatdaruratan neonatal sebesar 3%. Peserta dievaluasi untuk menentukan pencapaian belajar selama proses mengikuti proses pembelajaran dapat menggunakan pre-test dan *post-test* Hal tersebut disimpulkan bahwa *pre-test* dapat meningkatkan pengetahuan peserta dikarenakan peserta dapat fokus terhadap pembelajaran yang diberikan melalui pendidikan kesehatan (Sitanggang *et al.*, 2021).

Hasil pengabdian masyarakat ini sesuai dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Feri *et al.*, 2021) dengan Metode penyuluhan dan demonstrasi mengenai Penyuluhan pengenalan tanda

bahaya kegawatdaruratan pada bayi muda dan penanganannya di rumah sangat cocok untuk kegiatan pengabdian masyarakat dan sangat efektif karena dapat meningkatkan domain psikomotor selain kognitif dan afektif yang bertujuan untuk memudahkan peserta memahami materi yang diberikan. keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari hasil evaluasi sepanjang pelaksanaan kegiatan yaitu kegiatan berjalan baik dan lancar, terlihat dari antusias peserta terhadap kegiatan ini. Terjadinya peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang pengenalan tanda bahaya kegawatan pada bayi muda melalui sesi tanya jawab. Motivasi dari peserta dapat dilihat dari keaktifan dan peragaan balik. Peserta dapat menguasai tentang penanganan awal kedaruratan bayi di rumah secara cepat dan tepat..

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Dafris, 2018) mengatakan bahwa Ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada kelompok intervensi. Untuk peningkatan pengetahuan khususnya penanganan trauma dapat melalui pendidikan dan pelatihan kader kesehatan. Hal Ini dikarenakan, model direct instruction bertujuan untuk membantu masyarakat mempelajari suatu kemampuan dasar dan pengetahuan yang dapat dijelaskan selangkah demi selangkah. Kemampuan dasar yang dimaksud adalah konsep kegawatdaruratan trauma yang dapat dijelaskan selangkah demi selangkah. Hal tersebut sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yugistiyowati & Fatimah, (2022) mengatakan pendidikan kesehatan secara intensif dapat dilakukan secara konseling tentang perawatan neonatal dapat meningkatkan pengetahuan pengetahuan secara maksimal yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jadwal Pelaksanaan program konseling perawatan neonatal, sumber daya dalam pelaksanaan, pengembangan anggaran dan alokasinya dalam pelaksanaan, organisasi atau personil dalam program pendidikan kesehatan, kerjasama lintas program dalam manajemen perawatan neonatus tentang pelaksanaan pendidikan kesehatan.

Pendapat tersebut didukung oleh Notoatmojo (2007) dalam Dafris, (2018) yang menjelaskan bahwa afektif seseorang menunjukkan kemampuan seorang dalam memberikan pelayanan pada orang lain

termasuk sikap dalam merencanakan tindakan. Tingkat pengetahuan akan mempengaruhi sikap seseorang dalam memberikan pelayanan pada orang lain dengan semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang semakin tinggi pula orang memahami pentingnya melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Dengan pengetahuan tersebut, orang akan lebih mudah menyadari pentingnya memberikan pelayanan kesehatan. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Herdarwan & Lukman Waris (2017) yang menjelaskan bahwa pengetahuan mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil suatu keputusan untuk melakukan terkait melakukan implementasi pelayanan neonatal emergensi komprehensif di rumah sakit PONEK di Indonesia.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan suatu sarana bagi dosen, mahasiswa, dan masyarakat untuk menjembatani ilmu keperawatan kepada masyarakat dan suatu bentuk pemberdayaan masyarakat. Adapun peserta melakukan umpan balik yang positif. Para petugas mobil siaga memiliki peningkatan pengetahuan sebesar 3% mengenai tambahan pengetahuan penanganan kegawatdaruratan neonatal untuk menghindari komplikasi yang terjadi akibat keterlambatan penanganan lebih awal.

Sebagai Perwujudan Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi dan Pengabdian Masyarakat, Menindak lanjuti Saran dan masukan dari Peserta Pertemuan Peningkatan Kapasitas Petugas Mobil Siaga Desa dalam Kegawatdaruratan dari STIKES Pamenang Siap Menindaklanjuti Dilakukan Pelatihan PPGD Kegawatdaruratan Ibu dan Bayi di Desa (Masyarakat) pada Karang Taruna dan Kader di Desa agar masyarakat mengetahui, memahami dan lebih tanggap darurat

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian ini terlaksana dikarenakan adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, kami menghaturkan terima kasih kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri yang telah memberikan kepercayaan serta bantuan material untuk melaksanakan kegiatan PKM ini. Dan Terimakasih juga di tujukan kepada Ketua dan dan LP3M STIKes Pamenang. Serta

terimakasih kepada seluruh peserta atas keterlibatannya sebagai mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Dafris, S. (2018). Efektivitas penyuluhan dengan metode direct instruction tentang kegawatdaruratan trauma terhadap pengetahuan masyarakat dalam penanganan tindakan trauma di Kecamatan Pauh Padang tahun 2017. *Menara Ilmu*, 12(7), 99–104.
- Didien Ika Setyarini, S. (2016). *Asuhan kebidanan kegawatdaruratan maternal dan neonatal* (1st ed.). Kemenkes RI BPPSDM Kesehatan.
- Erwin Yektiningsih, Pratiwi Yuliansari, N. F. (2022). Hubungan tingkat sibling rivalry dengan pengetahuan orang tua dan perkembangan pada anak prasekolah. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), 80–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.32831/ji.k.v11i1.442>
- Feri, J., Oktaviani, E., & Soewito, B. (2021). Penyuluhan pengenalan tanda bahaya kegawatdaruratan pada bayi muda dan penanganannya di rumah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 620–626. <https://doi.org/10.31604/jpm.v4i2.620-626>
- Herdarwan, H., & Lukman Waris, T. S. (2017). Implementasi pelayanan neonatal emergensi komprehensif di rumah sakit PONEK di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 1(2), 82–91. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v1i2.502>
- Kemenkes, R. (2017). *Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian RI* (pp. 1–12). KemenkesRI.<http://www.depkes.go.id>
- Wulandari, H. D. (2019). *Penerapan prinsip pelayanan prima dalam mobil siaga desa bagi ibu hamil (studi di Desa Jabon Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang)*. Universitas Jember.
- Yektiningsih, E., Firdausi, N., & Yuliansari, P. (2022). Upaya peningkatan Pengetahuan pencegahan Perilaku kekerasan Anak dengan Sibling Rivalry melalui Pendidikan Kesehatan kepada Orang Tua. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(1), 10–14. <https://doi.org/10.30994/jceh.v5i1.326>
- Yenni Ferawati Sitanggang, Juniarta, Ni Gusti

- Ayu Eka, Ineke Patrisia, D. Y. N. (2021). Webinar konsep perawatan paliatif kepada mahasiswa keperawatan di Indonesia. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(2), 400–408.
- Yugistyowati, A., & Fatimah, F. S. (2022). Evaluasi program pelaksanaan konseling perawatan neonatal berdasarkan teori precede-proceed program based on precede-proceed theory. *Indonesian Journal of Hospital Administration*, 5(1), 1–11.
[https://doi.org/10.21927/ijhaa.2022.5\(1\).1-11](https://doi.org/10.21927/ijhaa.2022.5(1).1-11)